



Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang

Fiola Falancha Yonas^{1*}, Niswatul Imsiyah¹, Sylva Alkornia¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,

*Email: viola.falancha@gmail.com, niswatul@unej.ac.id Telp:+6285232380783

Abstrak

Adanya berbagai macam- macam pola asuh sebagai orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya. Dalam mendidik anak sebaiknya orang tua memberikan arahan yang baik seperti memberikan contoh dalam kehidupan sehari hari dikarenakan seorang anak ibarat sebuah cermin dari orang tuanya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Yayasan Karya Wisma gelandangan dan pengemis di Kabupaten Lumajang. Penentuan tempat pada penelitian yakni menggunakan *purposive area*, sebab pemilihan tempat berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan dengan *purposive sampling*, adapun menggunakan *snowball sampling* dalam menggali data informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pentingnya pemberian pemahaman pendidikan seks dimulai anak memasuki usia dini dapat dimulai melalui pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, karena memberikan bekal pengetahuan pendidikan seks sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Pendidikan Seks*

Parenting Patterns in Early Childhood Sex Education At The Karya Wisma Foundation Of Bumpers And Beggars, Lumajang Regency

Abstract

There are various kinds of parenting patterns as parents must be able to apply the right parenting style to their children. In educating children, parents should give good directions such as giving examples in everyday life because a child is like a mirror of his parents The purpose of this study was to determine parenting patterns in early childhood sex education at the work foundation of homeless people and beggars in Lumajang Regency. Determination of the place in the study that is using a purposive area, because the selection of the place is based on certain considerations. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling, while using snowball sampling in digging up informant data. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data uses extended observations, increased persistence, and triangulation. The triangulation used is technique triangulation and source triangulation. and time triangulation. Data analysis using Miles and Huberman includes: data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the study explain that the importance of providing an understanding of sex education starting with children entering an early age can be started through parenting patterns in everyday life, because providing knowledge about sex education greatly affects the development and growth of children

Keywords: *Parenting, Early Childhood, Sex Education*

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh penting di kehidupan sehari-hari terutama pada anak usia dini. Anak usia dini ialah individu yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan seusianya sehingga semua aspek pertumbuhan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Anggraini, A.S., Imsiyah, N., Alkornia, S. 2021). Anak dari usia nol sampai enam tahun yang berada pada masa keemasan kehidupannya, pada usia dini otak fisik anak sudah terbentuk sehingga dapat mudah dan cepat menangkap berbagai jenis rangsangan. Dorongan yang diperlukan, bagi perkembangan potensi dan kemampuan fisik, kognitif, linguistik, artistik, sosial dan emosional (Rohima, R., Hendrawijaya, A.T., Imsiyah, N. 2018)

Pola asuh orang tua yang berjalan dengan baik terhadap anak dapat memberikan dampak yang mengarah positif terhadap perkembangan anak, namun jika pola asuh orangtua tidak berjalan dengan semestinya dapat menimbulkan beberapa macam masalah pada anak (Febriana, Y.D., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2018). Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan ialah perilaku seksual. Hal tersebut menyebabkan berbagai masalah kesehatan, ekonomi, sosial dan kriminal semakin menyebar di seluruh Indonesia.

Menurut data pengaduan tahun 2017 dari Komnas PA (2019), 2.848 kasus kekerasan terhadap anak telah ditangani. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak antara lain pemerkosaan, pelecehan seksual, dan bentuk utamanya adalah sodomi. Jumlah korban kekerasan yang menargetkan anak laki-laki adalah 59%, dibandingkan dengan 41% untuk anak perempuan. Sebagian besar korban berusia antara 6 dan 12 tahun, dan sebagian besar pelaku (80%) adalah orang-orang terdekat. Salah satu upaya untuk mengurangi masalah seksual anak usia dini adalah dengan memberikan pendidikan seks. Pendidikan seks anak usia dini lebih mengenalkan peran gender, anatomi tubuh yang sederhana. Orang tua harus membuat pernyataan yang sesuai dengan usia. Jika anak berusia di bawah 6 tahun, jelaskan dengan

bahasa yang sederhana.

Beri anak pengetahuan seksual yang benar, jangan biarkan anak melihat ketelanjangan orang tuanya. Jauhkan anak dari kekerasan di area sensitif tubuhnya yang nantinya dapat menimbulkan kenikmatan seksual. Poin terakhir adalah harus diajarkan untuk menghargai tubuhnya sebagai aset berharga sehingga dapat menjauhkannya dari pelecehan seksual (Sumaryani, 2014). Kehidupan di kalangan orang tua pada umumnya sangat minim dan bahkan sangat kurang mengenai pemahaman pendidikan tersebut. Mereka percaya bahwa anak-anak akan menerima pendidikan seks ketika mereka dewasa.

Orang tua kurang positif terhadap pendidikan seks pada anaknya karena menggunakan pendidikan seks sebagai sumber pengetahuan bagi anaknya, peran orang tua dalam pendidikan seks masih menganggap berdiskusi dengan anak adalah hal yang tabu, hal tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan bersama, dan membiarkan anak menerimanya berdampak negatif. Pengaruh pengetahuan dari luar, sehingga orang tua tidak dapat mengalihkan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga tidak ada pantangan dalam mendidik anak melalui pola asuh.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diteliti bagaimana dengan pola asuh orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Yayasan Karya Wisma gelandangan dan pengemis di Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dengan pola asuh orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Yayasan Karya Wisma gelandangan dan pengemis di Kabupaten Lumajang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penilaian deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dan hasil observasi yang memberikan data deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi yang ada secara objektif dan sistematis berdasarkan data yang ada terkait dengan pola asuh orang tua dalam

pendidikan seks anak usia dini di Yayasan Karya Wisma gelandangan dan pengemis di Kabupaten Lumajang.. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mencari lebih dalam serta lebih teliti dalam menggali data yang kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* di Yayasan Karya Wisma di Kelurahan Tompokersan Kabupaten Lumajang, Penentuan informan sebagai sumber data penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini, staff Kelurahan Tompokersan, Ketua RT 20 . Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sumber data dengan pertimbangan tertentu), adapun dalam penggalian data informan menggunakan *snowball sampling*.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati fenomena yang ingin diteliti tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran lebih jelas terkait dengan fokus penelitian yang ada di Karya Wisma. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian di Karya Wisma . Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data dari informan kunci dan pendukung terkait pola asuh orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Yayasan Karya Wisma gelandangan dan pengemis di Kabupaten Lumajang. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Selain teknik observasi dan wawancara, juga teknik dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya.

Pada teknik keabsahan data yang digunakan peneliti diantaranya, perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang baru ditemukan. Selain itu, untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat meninjau data yang ditemukan benar dan memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dan triangulasi yang berarti

pengecekan data dari berbagai sumber. Sedangkan pada triangulasi yang digunakan peneliti terdiri dari 3 bagian yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi teknik yakni pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan dokumentasi, wawancara serta observasi untuk memperoleh data yang valid. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dari beberapa sumber sehingga akan diketahui keabsahan data. Serta triangulasi waktu yakni untuk pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara atau observasi dengan waktu yang berbeda.

Analisis data penelitian dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu, pengumpulan data .reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengumpulan data dengan mencari, merekam dan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi reduksi data berarti merangkum dan memilih data yang sesuai dengan dengan fokus penelitian, kemudian penyajian data yaitu data disajikan dalam bentuk uraian dipaparan data serta verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika penggalian dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam pemberian pendidikan seks di Yayasan Karya Wisma Kabupaten Lumajang. Dalam keseluruhan interaksi orang tua dengan anak keseharian sudah berjalan dengan baik memberikan kasih sayang dan perhatian, terutama ibu yang ada di Yayasan Karya Wisma rata-rata berperan menjadi ibu rumah tangga. Menjadikan ibu difokuskan mengasuh dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Ihdafiyah, T.T., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2018).

Sebagai seorang ibu memiliki pola asuh sendiri dalam mendidik anak mereka ,dari yang didapat dari informan di karya wisma menggunakan dua jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dari ungkapan informasi yang

telah dijelaskan oleh informan, Pengasuhan dilakukan oleh orang tua dengan memberikan anak-anaknya aturan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti anak-anak harus mengikuti aturan yang diberikan orang tua tanpa persetujuan mereka, yang menjadi kebiasaan sehari-hari, dan anak-anak cenderung tidak menyadari alasan dari semua perintah orang tua. (Nafiah, U., Marijono, M., Imsiyah, N. 2018). Namun, beberapa orang tua memberikan alasan mereka masing-masing untuk aturan dan perintah mereka. Dari ungkapan informasi yang telah dijelaskan oleh informan upaya ibu dalam penerapan pola asuh yang tergolong pola asuh otoriter untuk menanamkan kebiasaan baik dengan membuat jadwal harian dimulai anak bangun tidur sampai anak akan tidur, memberikan hadiah anak, dan membuat hukuman yang bersifat lunak pada anak.

Dengan adanya penjabaran paparan data mengenai bentuk pola asuh orang tua sejalan dengan teori Menurut Baumrind (2004) mengatakan bahwa jenis-jenis pola asuh otoriter Orang tua menjaga anaknya, Orang tua menekan segala aturan harus ditaati oleh anak, Orang tua tidak membebaskan anaknya, Orang tua menghukum jika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan, hukuman bisa berupa hukuman fisik, Orang tua menjadi pemberi hadiah jika anaknya memiliki prestasi.

Pola asuh orang tua juga memberikan pendidikan seks pada anak. Berdasarkan temuan dilapangan orang tua di karya wisma sudah memberikan bekal dasar untuk pendidikan seks anak mereka. Namun, masih kurang dalam tindakan perlindungan anak dari pelecehan dan orang tua di Yayasan Karya Wisma masih menganggap tabu pendidikan seks yang membuat pendidikan seks anak kurang ialah cara penyebutan jenis kelamin anak bukan dengan sebutan ilmiahnya serta cenderung menyerahkan pendidikan seks anak pada sekolah nantinya. Dari pendapat Chomaria (2012) ada beberapa upaya pendidikan seks di anak bisa berupa Perlakuan sesuai jenis kelamin, Sosialisasi bagian tubuh dan manfaatnya, Mengajarkan cara membersihkan alat kelamin.

Upaya orang tua untuk mengenalkan

tentang peran jenis kelamin menurut informasi yang telah dijelaskan oleh informan dengan memberikan perbedaan tugas dirumah yang dicontohkan dari orang tua, membedakan jenis kelamin dengan perbedaan cara berpakaian, memberikan mainan sesuai jenis kelamin anak, dan juga mengelompokkan teman bermain anak sesuai jenis kelamin usaha ini dikenalkan orang tua ke anak agar terbentuknya sikap sebagai anak laki-laki (maskulin) ataupun perempuan (feminim).

Hal tersebut juga disampaikan Dari Chomaria (2012) menyatakan bahwa secara fisik juga psikis, Adanya perbedaan bukan untuk saling merendahkan, namun semata-mata karena fungsi yang tidak sama kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tadi telah disampaikan tuntunan supaya masing-masing fitrah yang sudah ada tetap terjaga. Islam menghendaki supaya laki-laki mempunyai kepribadian maskulin serta perempuan memiliki kepribadian feminin. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki begitu juga kebalikannya. Selain itu peran orang tua dalam pendidikan seks juga dapat terlihat saat pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak yang dilakukan lewat kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dilapangan anak-anak memang sudah mampu memahami bagian tubuh dan fungsinya terlihat saat anak menjawab pertanyaan ibu mereka saat ditanya bagian tubuh internal dan fungsinya seperti mata untuk melihat, hidung untuk membau, telinga untuk mendengar, kaki untuk berjalan. Menurut Diah (2018) mengatakan bahwa anak dibawah usia 3 tahun belum mengerti bahwa seluruh bagian tubuhnya merupakan satu kesatuan dari badannya dan merupakan sesuatu yang permanen.

Oleh karena itu, pengenalan seks pada anak dapat dimulai dengan pengenalan anatomi tubuh dan fungsi masing-masing anggota badan. Dalam pendidikan seks orang tua memiliki kewajiban memberikan pemahaman tentang menjaga kebersihan seluruh anggota badan terutama kebersihan kelamin. Kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memberikan pemahaman cara hidup sehat dan bersih dari yang disampaikan informan para ibu mengajarkan *toilet*

training untuk membiasakan anak tidak menggunakan popok lalu berlanjut dengan membiasakan anak mandi dua kali sehari dan membersihkan alat kelamin dengan benar selesai anak buang air ,juga membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan dan selesai bermain .

Menurut orang tua di Yayasan Karya Wisma pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh cara menggosok badan dengan sabun, dan bagaimana cara membersihkan alat kelamin setelah buang air.Berdasarkan hal tersebut ,sesuai dengan teori yang diungkapkan Menurut Ilmawati (2014) mengatakan bahwa pendidikan seks anak usia dini menekankan pada bagaimana memberikan pemahaman kepada anak tentang tubuhnya, termasuk bagaimana melatihnya untuk menjaga kebersihan alat kelamin. Ajarkan anak buat menjaga kebersihan indera kelamin selain bersih serta sehat, pula mengajarkan anak tentang najis. Anak juga perlu membiasakan buang air besar (*toilet training*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini kurang berperan baik sebagaimana mestinya, walaupun orang sudah memberikan bekal dasar pendidikan seks pada anak namun dirasa masih kurang untuk membentengi anak dari maraknya kasus kekerasan seksual dan menjawab rasa keingin tahun anak, Tujuannya agar anak nantinya mengerti dan memahami peran gendernya dan menerima perubahan fisik yang dialaminya. Orang tua memiliki sedikit pengetahuan tentang pendidikan seks, dan orang tua sendiri sering menyerahkan pendidikan seks anak-anak mereka ke sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbatasnya pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh pendidikan, terbatasnya pengetahuan orang tua yang genetiknya tidak diajarkan dan masih dianggap tabu menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks, model pengasuhan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah pola asuh otoriter dan demokrasi, namun dalam penerapannya Pelaksanaannya sehari-hari didominasi oleh

pola asuh otoriter, dimana segala sesuatunya harus dilakukan sesuai keinginan orang tua, yang harus selalu mengarahkan mereka karena menganggap anaknya masih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.S., Imsiyah, N., Alkornia, S. 2021. Teknik Pengasuhan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Keluarga Mantan Gelandangan Dan Pengemis Di Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 70-75, mar. 2021. ISSN 2622-2353.
- Baumrind. 2004. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Chomaria, N. 2012. Pendidikan Seks Untuk Anak. Solo : Aqwam Jembatan Ilmu.
- Diah, R dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Anggota Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Autistik. *Jurnal Caksana*.Vol 1, No. 1, Juni 2018 .
- Febriana, Y.D., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2018. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 26-28, mar. 2018. ISSN 2622-2353
- Ihdafiyah, T.T., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2018. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kreativitas Anak Di Sanggar Seni Banitas Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 1-3, july 2018. ISSN 2622-2353.
- Ilmawati, Zulia. 2014. Bagaimana Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam? <http://id-theasianparent.com/pendidikan-seks-dalam-perspektif-islam/diakses> pada tanggal 3 Desember 2019
- Nafiah, U., Marijono, M., Imsiyah, N. 2018. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal

- Miftahus Salam Kaliwates Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 29-32, mar. 2018. ISSN 2622-2353.
- Rohima, R., Hendrawijaya, A.T., Imsiyah, N. 2018. Hubungan Antara Partisipasi Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Handayani Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 4-6, july 2018. ISSN 2622-2353.
- Sumaryani. 2014. Pengalaman Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di PAUD Menur RW 09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur.